

PENGUNAAN KEMBALI SAMPAH PLASTIK DALAM KARYA SENI PATUNG

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI



Diajukan oleh:

MISBAHUL AKROM

NIM.: 1212344021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Rupa Murni

2019

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

PENGUNAAN KEMBALI SAMPAH PLASTIK DALAM KARYA SENI PATUNG diajukan oleh Misbahul Akrom, NIM 1212344021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juli 2019

Pembimbing I



Drs. Anusapati, M.FA
NIP. 19570929 198503 1 001

Pembimbing II



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP 19761007 200604 1 001

Cognate/Anggota



Ichwan Noor, S.Sn., M.Sn.
NIP 19630605 199802 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP 19761007 200604 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastawi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

Teruntuk Kedua Orang Tua serta Kakak Tercinta

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misbahul Akrom

NIM : 1212344021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa

Judul Penciptaan : PENGGUNAAN KEMBALI SAMPAH PLASTIK DALAM
KARYA SENI PATUNG

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam laporan tugas akhir dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Juni 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan petunjuknya sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul *Penggunaan Kembali Sampah Plastik dalam Seni Patung* dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Sarjana Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Patung, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadari bahwa tulisan ini masih terdapat kekurangan maupun kesalahan, untuk itu sangat diharapkan adanya koreksi dan saran sehingga dapat dijadikan masukan dan perbaikan di waktu berikutnya. Tak luput dari itu banyak kendala baik secara internal maupun eksternal yang dihadapi dalam penyusunan tugas akhir ini. Namun berkat berbagai bantuan dari pihak-pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materil, penciptaan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Anusapati, M.FA. Selaku pembimbing I dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan baik dalam masa perkuliahan di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, maupun dalam penciptaan karya seni tugas akhir
2. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. Selaku pembimbing II dan Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
3. Ichwan Noor, S.Sn., M.Sn. selaku cognate
4. Dr. Suastiwi, M.Des. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Prof. M. Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang telah memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek
7. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta

8. Kedua orang tua, Mimin Ms dan Badruddin, atas segala dukungan baik moril maupun materil
9. Kakak, Muammar Zulfiqri
10. Budhe Darti, Handoyo, Anwar dan seluruh kerabat di Yogyakarta
11. Della Chintya Ananda Filly dan Tante Dewi Zulaikha
12. Aris Setyawan, Alif Edi Irmawan, Arieza Tri Purnawinasih, Fuat Ali Nur Muhammad, Fauzi Abeng, Ajeng Pratiwi, Fendi Lesmana
13. Keluarga Patung Dua Belas: Bio Andaru, Prawiraning Pinastika, Perisman Nazara, Teo Regar, Punjung Wicaksono, Hari Bagus, Oktaviani, Karina Kusuma, Herikson, Endri Cahyono, Diana, Alberto, Bayu Aprianto, Ajeng Tri Nursanti
14. SASENITALA Konservasi Alam dan Budaya
15. Wahana lingkungan hidup (Walhi) Yogyakarta
16. SURVIVE! Garage
17. Seluruh pihak personal maupun kelompok yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam pengumpulan sampah plastik hingga teman-teman yang membantu dalam terselenggaranya pameran karya tugas akhir ini

Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni patung dan umumnya bagi pembaca serta pencinta seni, dengan adanya karya seni ini diharapkan dapat mudah memahami karya tulis ini.

Yogyakarta, 7 Juni 2019

penulis

Misbahul Akrom

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL ke -1	i
HALAMAN JUDUL ke -2	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR KARYA	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	3
B. Rumusan Penciptaan	8
C. Tujuan Dan Manfaat	8
D. Makna Judul	9
BAB II. KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan	10

B. Konsep Perwujudan.....	16
C. Konsep Penyajian	26
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	29
A. Bahan.....	29
B. Alat	31
C. Teknik.....	33
D. Tahapan Pembentukan	33
BAB IV. TINJAUAN KARYA	39
BAB V. PENUTUP	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gb. 2.1. Sampah plastik pada daerah aliran sungai (DAS).....	11
Gb. 2.2. Tempat pembuangan sampah akhir Piyungan.....	12
Gb. 2.3. Sapi ternak pemakan sampah di TPA Piyungan	13
Gb 2.4. Gunung sampah plastik dalam kegiatan Hari Bumi tahun 2014	14
Gb 2.5. <i>Workshop</i> pembuatan benda pakai menggunakan sampah plastik	15
Gb 2.6. Karya Studio KCA, <i>Skyscraper (The Bruges Whale)</i> , 2018	16
Gb 2.7. Patung figuratif karya Edhi Sunarso, <i>Istirahat</i> , 1963	18
Gb 2.8. Bahan dengan warna hitam putih.....	20
Gb 2.9. Bahan dengan warna transparan/netral	21
Gb 2.10. Bahan dengan warna panas	21
Gb 2.11. Bahan dengan warna dingin.....	22
Gb 2.12. Sketsa Karya	23
Gb 2.13. Tekstur plastik menempel	23
Gb 2.14. Sketsa Karya	23
Gb 2.15. Tekstur plastik menempel sebagian	24
Gb 2.16. Karya Donatello, <i>Penitent Magdalene</i> , 1460	24
Gb 2.17. Karya Khalil Chishtee, <i>Collector</i> , 2007	25
Gb 2.18. Karya Sayaka Ganz, <i>Light</i> , 2013.....	25
Gb 2.19. Karya yang diletakkan di lantai	27
Gb 2.20. Karya yang menempel pada tembok.....	27

Gb 2.21. Karya yang digantung	28
Gb 3.1. Bahan plastik bekas	29
Gb 3.2. Kawat kasa, bendrat, besi solid, <i>refill</i> lem tembak, lakban.....	30
Gb 3.3. Gerinda, bor listrik, mesin las listrik.....	32
Gb 3.4. Tang, gunting kawat, gunting, klem, alat lem tembak	32
Gb 3.5. <i>Air hot gun</i> (alat penembak udara panas)	33
Gb 3.6. Proses pengelasan kerangka patung.....	35
Gb 3.7. Proses pembentukan volume awal patung	36
Gb 3.8. Proses pembentukan global	37
Gb 3.9. Proses pembentukan patung.....	37
Gb 3.10. Proses pembentukan detail.....	38

DAFTAR KARYA

	Halaman
Karya 1. <i>Renung</i>	40
Karya 2. <i>Sesal</i>	42
Karya 3. <i>Beragam</i>	44
Karya 4. <i>Tumbuh Bersama</i>	46
Karya 5. <i>Pasrah</i>	48
Karya 6. <i>Batas Diri</i>	50
Karya 7. <i>Ibu</i>	52
Karya 7. <i>Tanpa Daya</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Foto dan Biodata	60
B. Foto Poster Pameran.....	62
C. Foto Situasi Display Karya	63
D. Foto Situasi Pameran	64
E. Lain-lain	65
F. Katalogus	66

ABSTRAK

Penggunaan kantong plastik sekali pakai masih sering dilakukan oleh mayoritas masyarakat di Indonesia. Alhasil, sampah yang ditimbulkan sangat besar jumlahnya. Sampah plastik yang sudah tidak terpakai membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa terurai sempurna, sedangkan setiap hari manusia masih banyak yang menggunakan kantong plastik untuk menunjang kebutuhan hidup mulai dari berbelanja skala kecil hingga skala besar. Dampak dari sampah plastik yang menumpuk dan terbuang antara lain mulai dari merusak pemandangan serta mencemari lingkungan, menimbulkan bibit penyakit, menyebabkan banjir, hingga merusak ekosistem dan biota di darat, sungai, maupun di laut. Dari hasil pengamatan tersebut memunculkan gagasan yang akan diangkat dalam penciptaan karya tugas akhir. Menciptakan karya dalam bentuk patung atau gambar merupakan representasi gagasan yang timbul dari kegelisahan maupun pengalaman artistik. Dalam kehidupan sehari-hari penulis sering melihat tumpukan sampah plastik di rumah, di jalan, maupun di tempat umum lainnya. Sampah plastik tersebut secara sengaja dikumpulkan sejak lama hingga jumlahnya sangat banyak. Dari sana penulis berupaya untuk membuat karya seni patung yang terbuat dari bahan tersebut. Dalam hal penanganan masalah lingkungan, penulis menerapkan konsep *reuse* atau ‘menggunakan kembali’ tanpa mengubah sifat plastik. Hal ini bertujuan agar penikmat masih dapat mengetahui bahan yang digunakan. Dari segi pembuatan penulis menggunakan teknik yang berbeda dari biasanya, yaitu menggunakan teknik penambahan atau aditif yang ditempelkan menggunakan lem. Sedangkan dalam perwujudannya penulis memilih bentuk figuratif, dengan harapan penikmat dapat mudah memahami maksud dari setiap karya seni yang disajikan. Berdasarkan tulisan ini diharapkan pembaca dan penikmat dapat menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan dari diri-sendiri khususnya dalam kebijakan dalam pemakaian kantong plastik sekali pakai.

Kata kunci : *Sampah plastik, kantong plastik, lingkungan, bahan alternatif*

BAB I

PENDAHULUAN

Setiap karya seni yang tercipta pada dasarnya melalui tahapan-tahapan dan proses tertentu, baik itu proses nalar berpikir, merasakan, maupun proses kreatif. Berawal dari kegelisahan ataupun pengalaman seniman yang diolah dan diwujudkan melalui proses kreatif menjadi karya seni. Karya seni sebagai manifestasi pengalaman batin maupun pengalaman mengamati keadaan di sekitar seniman merupakan sarana komunikasi yang sarat pesan dan maksud tertentu.

Setiap karya seni yang tercipta memiliki bentuk yang berbeda-beda, tergantung bagaimana konsep maupun cara seniman dalam berkarya. Kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki seniman pun turut berpengaruh pada karya seni yang diciptakan. Objek-objek karya seni yang diciptakan pun berbeda-beda, ada objek yang dapat terindra, dalam artian mudah dipahami atau diterjemahkan secara nalar. Adapula objek yang tidak dapat diterjemahkan secara nalar atau non-representasional. Dalam arti lain seni merupakan salah satu media untuk menyampaikan aspirasi, pendapat ataupun mengekspresikan kegelisahan yang kemudian dapat dirasakan dan diterjemahkan oleh para penikmatnya. Seperti dijelaskan oleh Soedarso, Sp sebagai berikut:

Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaan batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia lain yang menghayatinya.¹

Seni patung merupakan salah satu media pengungkapan ekspresi lewat rupa. Bahasa rupa dalam seni patung mempunyai batasan tiga dimensional, yaitu panjang, lebar dan tinggi. Bahasa bentuk dalam seni patung meliputi bidang, kedalaman, garis, warna, ruang dan tekstur. Bentuknya yang padat dapat disentuh dan diraba sehingga seni patung menjadi bagian yang benar-benar nyata dalam ruang.

¹Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Dayar Sana, 1990) p. 6

Di dalam seni patung bahan merupakan unsur yang berperan langsung dalam pengejawantahan ide. Pertimbangan bahan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses penciptaan. Sebuah bahan yang berbeda akan memberikan nuansa yang berbeda pada tiap-tiap karya.

Pematung sebagai seniman juga merupakan anggota masyarakat. Seniman tidak bisa lepas dari interaksi terhadap dunia luar. Pengaruh-pengaruh di luar dirinya secara langsung ataupun tidak langsung akan terimbas pada karya seni yang dihasilkannya. Karya seni menjadi refleksi atas realitas. Secara subyektif, seniman memberikan penilaian atau tafsiran melalui karyanya.

Sebagai media komunikasi batin dan emosi, seni patung membawa visi dan misi lewat visualisasinya. Sebuah karya seringkali dibiarkan berbicara berdasarkan kemampuan bentuk yang diciptakan, tetapi sebuah karya seni menjadi sarat dengan muatan dan pesan yang hendak disampaikan oleh perupanya. Karya seni seperti itu dapat pula menjadi media komunikasi yang efektif bagi sebuah pergerakan atau ideologi tertentu.

Permasalahan lingkungan perlu mendapatkan perhatian, khususnya lingkungan terdekat yang kerap luput dari pandangan. Hal terkecil yang sering terabaikan salah satunya yaitu masalah sampah. Manusia dalam kehidupan sehari-hari pasti menyisakan sampah, namun kesadaran dalam pengelolaan yang tepat masih sangat minim. Misalnya pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis sampah masih rendah, sehingga sampah organik, anorganik dan sampah kimia masih sering ditempatkan pada satu wadah yang sama. Hal-hal kecil semacam itu mungkin tidak akan berakibat secara langsung terhadap manusia, namun alangkah baiknya jika penyadaran dimulai sejak saat ini demi tetap terjaganya keindahan lingkungan manusia kini dan seterusnya. Dari sedikit uraian di atas penulis tertarik untuk membuat karya seni patung dalam tugas akhir ini dengan mengangkat isu lingkungan terdekat yaitu mengenai sampah anorganik khususnya sampah plastik yang menjadi salah satu pemenuh kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia sehari-hari.

A. Latar Belakang

Lingkungan sekitar adalah bagian dunia yang paling dekat dengan manusia, sebab lingkungan merupakan tempat di mana kita menjalani kehidupan sehari-hari. Maka dari itu lingkungan yang sehat merupakan cerminan dari kehidupan yang sehat. Namun, pada beberapa kasus lingkungan terdekat manusia seringkali luput dari perhatian, sehingga menyebabkan kerusakan yang diakibatkan dari sifat manusia yang kurang bijak dalam pengelolaannya.

Kehidupan sehari-hari manusia tidak akan bisa lepas dari peran lingkungan di sekitarnya. Daud Silalahi mengutarakan pendapat mengenai lingkungan yang ditulis dalam *Hukum Lingkungan*.

Lingkungan atau lingkungan hidup manusia adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Manusia memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungannya. Aktivitasnya mempengaruhi lingkungannya. Sebaliknya manusia dipengaruhi lingkungannya.²

Manusia sudah seharusnya turut berperan serta dalam menjaga lingkungan agar tetap terjaga keindahan dan kelestariannya karena lingkungan yang tidak sehat akan mempengaruhi kesehatan kita sebagai manusia maupun makhluk lain yang turut hidup. Lepas tidaknya peran manusia dalam kebijakan dalam pengelolaan lingkungan akan berpengaruh besar terhadap ekosistem yang sudah terbangun dalam suatu tempat.

Daud Silalahi mengartikan pengertian mengenai ekosistem yang dimaksud, yaitu suatu ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem terbentuk oleh komponen hidup (biotik) dan takhidup (abiotik) di suatu tempat yang berinteraksi suatu kesatuan yang teratur. Jelaslah bahwa hubungan timbal balik yang disebutkan di atas merupakan komponen terpenting dalam kehidupan dalam sebuah lingkungan. Maka dari itu sudah sepatutnya manusia terus berupaya untuk menjaga lingkungan dari kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi.

²Daud Silalahi, *Hukum Lingkungan: Dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Alumni, 2001) p. 9

Kerusakan lingkungan sering ditimbulkan oleh manusia, karena kurang adanya penghargaan dan sifat arif di masyarakat untuk menjaga atau bersikap konservatif terhadap lingkungan sekitar. Permasalahan lingkungan yang paling sering dijumpai yaitu mengenai sampah. Seperti yang telah banyak diketahui sampah merupakan barang-barang sisa yang dibuang atau sudah tidak dipakai. Ririn Migristine mengutip beberapa pengertian mengenai sampah dalam buku *Pengolahan Sampah Plastik*.

Sampah adalah (1) bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan; (2) pemakaian barang rusak atau cacat dalam pembikinan manufaktur; (3) materi berlebihan atau ditolak atau buangan. Sedangkan menurut istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink (1996), “sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis”, Dan menurut Tanjung (1982), “Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula”.³

Secara umum sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat. Contohnya yaitu daun, kayu, sisa makanan, kertas, kotoran, bangkai tumbuhan, bangkai hewan, dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat terurai, jika pun bisa sampah jenis ini membutuhkan ratusan bahkan ribuan tahun dalam tahap penguraiannya. Contoh sampah anorganik yaitu kaca, keramik, botol, karet, besi, plastik, dan sebagainya.

Manusia dalam proses kehidupan tidak akan lepas dari penggunaan bahan plastik. Plastik telah menjadi komponen penting untuk menunjang aktivitas sehari-hari, seperti membawa barang-barang yang tidak cukup dibawa hanya dengan menggunakan kedua tangan atau membungkus sesuatu yang hendak dibawa maupun diberikan kepada seseorang. Bahkan karena seringnya digunakan, plastik seolah-olah telah menjadi sebuah kebutuhan yang harus tersedia di masyarakat. Penggunaan plastik tentunya memiliki kelebihan tersendiri yaitu bahannya yang dikenal kuat namun ringan. Bahan tersebut juga mudah ditemukan dimana saja manusia berada. Hampir di

³ Ririn Migristine, *Pengolahan Sampah Plastik*, (Bandung: Titian Ilmu, 2007) p. 2

seluruh tempat bermukimnya manusia memiliki bahan atau barang yang terbuat dari plastik. Bahan plastik ini memiliki keunggulan daripada bahan lainnya, misalnya tahan dari korosi dan pelapukan. Dalam bukunya *Pengolahan Sampah Plastik*, Ririn Migistrine menjabarkan sifat plastik sebagai berikut “...a. amat sukar membusuk secara alami; b. dibuat dari bahan beracun yang dapat lepas; c. tidak menghasilkan bau dan bibit penyakit bila tidak tercampur dengan sampah organik.”⁴

Plastik memiliki dampak yang buruk bagi lingkungan apabila sudah tidak digunakan lagi, di mana istilah plastik yang sudah tidak digunakan tersebut dikenal dengan sebutan sampah plastik.

Beberapa contoh barang dengan bahan plastik antara lain: botol minuman ringan, tempat makanan, wadah sampo, detergen, kantong sampah, pipa-pipa pada konstruksi bangunan, komponen otomotif maupun elektronik, mainan, peralatan medis, dan lain sebagainya. Penggunaan plastik dari tahun ke tahun semakin meningkat. Peningkatan penggunaan bahan plastik ini mengakibatkan peningkatan produksi sampah.

Berikut ini merupakan jenis-jenis kantong plastik yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

1. PET (*polyethylene terephthalate*), memiliki ciri keras berwarna bening atau hijau, digunakan untuk botol minuman bersoda
2. PVC (*polyvinyl chloride*), memiliki ciri agak keras mengkilap, digunakan untuk botol minuman mineral dan minuman sari buah
3. HDPE (*high density polyethylene*), memiliki ciri agak keras, digunakan untuk botol susu
4. LDPE (*low density polyethylene*), memiliki ciri lentur, digunakan untuk kantong roti dan kantong plastik
5. PP (*polypropylene*), memiliki ciri agak keras, digunakan untuk wadah margarin dan penutup wadah yang diputar
6. PS (*polystyrene*), memiliki ciri rapuh dan mengkilap, digunakan untuk gelas plastik kemasan
7. Plastik aneka lapisan, memiliki ciri dapat diperas, digunakan sebagai botol kecap dan botol sirup.⁵

⁴ *Ibid*, p.9

⁵ Sally Morgan, *Daur Ulang Sampah*, diterjemahkan oleh Inik B Utami, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), p. 23

Menurut data di atas jenis bahan yang digunakan pada kantong plastik yaitu *low density polyethylene* dengan kode LDPE. Dalam bukunya Rinrin Migristine menjelaskan kandungan dalam jenis plastik LDPE.

Kandungan secara khusus yang berbahaya adalah kandungan bahan berbahaya: *Etilen* (pencemaran pada proses produksi), *antioxidant*, *BHT*, *Chimmasorb 81*, *irganox PS 800*, *irganox 1076*, *irganox 1010*; memiliki kode daur ulang : 4 (kadang-kadang didaur ulang)⁶

Kantong plastik adalah bahan yang sangat mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari, penggunaannya hampir bisa dijumpai pada setiap aktivitas, misalnya saja saat membeli sesuatu di toko-toko besar hingga warung-warung kecil, kantong plastik selalu digunakan sebagai wadah guna mempermudah dalam membawa sesuatu yang telah dibelinya tersebut. Kantong plastik tersebut didapatkan cuma-cuma sebagai fasilitas saat membeli sesuatu, tak jarang kantong plastik hanya digunakan sekali dan langsung dibuang. Tentunya kebiasaan seperti ini yang menjadi permasalahan menimbulkan sampah-sampah kantong plastik bekas.

Namun, yang perlu digarisbawahi bahwa dalam perihal produksi kantong plastik ini, yang perlu ditekankan adalah perilaku manusia yang tidak bijak dalam penggunaannya. Misalnya saja penulis banyak menemukan kasus kantong plastik digunakan hanya untuk satu kali pakai, setelah itu dibuang. Padahal kantong plastik tersebut bisa digunakan kembali untuk keperluan lain. Sikap semacam ini menjadikan sampah kantong plastik banyak berserakan dimana-mana, dan akhirnya menjadi tumpukan plastik.

Kasus lainnya yaitu banyak kelompok manusia yang membuang sampah di sungai, dengan alasan praktis dan menganggap sungai sebagai tempat sampah gratis. Hal ini tentunya akan mengakibatkan menurunnya kualitas air sungai karena racun yang terdapat pada plastik larut dalam air. Di sisi lain juga plastik yang menumpuk di sungai memiliki andil besar dalam proses terjadinya bencana banjir akibat penyumbatannya aliran air.

Pembakaran juga menjadi aktivitas yang sering dilakukan guna mengurangi jumlah sampah plastik. Padahal sisa plastik yang dibakar tidak

⁶ Rinrin Migristine, *Op.Cit.*, p.21

akan hilang seutuhnya, plastik tersebut hanya akan berubah wujud namun sifat sebagai plastiknya tidak hilang. Disamping itu gas yang dihasilkan sangat berbahaya bagi tubuh manusia jika terhirup.

Dengan kata lain kantong plastik atau barang-barang yang terbuat dari plastik adalah inovasi manusia yang bisa memenuhi kebutuhan kehidupan. Alat-alat yang terbuat dari bahan umumnya bersifat tahan lama, tidak mudah rusak, bisa dipakai berulang-ulang dan praktis. Dalam perkembangannya, berbagai penemuan ini ternyata membawa dampak negatif yang bisa dibilang merugikan bagi manusia sendiri. Limbah plastik termasuk limbah yang sulit terurai oleh proses alam, sehingga dibutuhkan waktu ratusan tahun untuk memusnahkannya.

Di sisi lain plastik tetap diproduksi secara massal guna memenuhi kebutuhan manusia yang tidak habis-habisnya. Karenanya, sangat penting untuk dicermati, bagaimana limbah yang sulit terurai ini bisa dimanfaatkan kembali menjadi barang-barang daur ulang sehingga tidak terjadi penumpukan sampah seperti yang selama ini kita temukan di berbagai tempat.

Sampah plastik yang menumpuk menjadi masalah besar bagi manusia, namun banyak diantaranya menganggap tidak akan menimbulkan dampak yang besar. Padahal banyak juga masalah-masalah lingkungan yang diakibatkan oleh menumpuknya sampah plastik misalnya saja bencana banjir. “Menurut BBC, sungai-sungai dan selokan-selokan di Indonesia tersumbat oleh botol, tas dan kemasan plastik lainnya.”⁷ Selain itu berbagai bibit penyakit yang diakibatkan oleh sampah plastik bemunculan dan menyerang manusia maupun makhluk lainnya.

Atas dasar pengalaman serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar seperti yang telah diutarakan melalui fakta-fakta yang diuraikan di atas, saya ingin mewujudkan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan isu lingkungan

⁷ David Shukman, “*Gunungan sampah plastik raksasa menyumbat sungai di Indonesia*”, diakses dari <http://www.bbc.com/indonesia/amp/majalah-43855029> (diakses pada 12 Maret 2019, pukul 00.12).

hidup khususnya masalah sampah kantong plastik sebagai ide penciptaan karya seni patung. Dan pengungkapan ide kreatif di dalamnya diharapkan akan menjadi sebuah perenungan untuk seluruh penikmat karya agar lebih bijak dalam menggunakan kantong plastik.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mewujudkan ide tentang permasalahan lingkungan ke dalam karya seni patung?
2. Bagaimana teknik praktis mengolah sampah sebagai karya seni?
3. Bagaimana cara memvisualisasikan material sampah sebagai karya seni patung?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Ekspresi dari kegelisahan tentang bahan dalam pembuatan karya seni patung
 - b. Sebagai media penyadaran atau kritik bagi masyarakat akan pentingnya memperhatikan lingkungan terkecil khususnya mengenai sampah plastik
 - c. Sebagai media komunikasi kepada apresiator bahwa karya patung juga dapat berbicara dalam hal isu lingkungan
 - d. Memenuhi syarat menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir Program Studi Seni Patung, Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Manfaat
 - a. Sebagai media ungkap pribadi yang diwujudkan melalui karya seni
 - b. Menyajikan bahan alternatif dalam pembuatan karya patung
 - c. Sebagai media perenungan dan upaya penyadaran terhadap diri sendiri dan masyarakat akan lingkungan, khususnya mengenai hal yang bersangkutan dengan sampah kantong plastik
 - d. Menambah referensi dan kontribusi dalam dunia akademisi berupa tulisan dan karya seni patung

D. Makna Judul

Judul yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah *Penggunaan Kembali Sampah Plastik Dalam Karya Seni Patung* maka untuk menghindari salah pengertian dan pemahaman tentang makna judul tugas akhir ini maka di bawah ini akan dijelaskan berupa pengertian kata-kata yang terdapat di dalamnya.

1. Penggunaan kembali

Penggunaan kembali yang dimaksud sama dengan memanfaatkan kembali atau penggunaan yang berulang, tanpa melalui proses tertentu yang dapat mengubah sifat bahan tersebut.

2. Sampah Plastik

Menurut KBBI :

plastik *n* **1** yang dapat diacu dalam bentuk, misalnya tanah liat; **2** kumpulan zat anrganik yang stabil pada suhu biasa, tetapi pada beberapa tahap pembuatannya plastis sehingga dapat diubah bentuk dengan menggunakan kalor dan tekanan; **3** bahan sintetis yang memiliki bermacam-macam warna (dibuat sisir, dompet, ember, dan sebagainya).⁸

Sedangkan sampah plastik yang dimaksud dalam hal ini adalah plastik yang sudah dibuang atau tidak terpakai lagi. Plastik yang digunakan berjenis kantong plastik dan plastik kemasan berbagai warna dan ukuran.

3. Seni Patung

Menurut Soedarso SP “...bagian seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional.”⁹

Pemahaman kata-kata di atas dapat diambil pengertiannya tentang sampah plastik sebagai material yang sudah tidak terpakai menjadi bahan utama dalam pembuatan karya seni tiga dimensional. Bahan plastik yang dimaksud berjenis kantong plastik serta plastik kemasan sisa pemakaian sehari-hari.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) p. 690

⁹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Dayar Sana, 1990) p. 11